

PENGEMBANGAN LKPD PROJECT BASED LEARNING PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 40 PONTIANAK UTARA

Novia Lauren¹, Kartono², Asmayani Salimi³
Universitas Tanjungpura Pontianak
novialauren@student.untan.ac.id ; kartono@fkip.untan.ac.id

Abstract

This research generally aims to develop and produce student worksheet teaching material (SWTM) that are valid, interesting, and effective to be used to support the learning of SD Negeri 40 North Pontianak fourth grade student. This research use the method of research and development (RND) with the approach of mixed borg and gall method, that contain the ten steps of research and that is information gathering, planning, prototype developing, early testing, product revision, field testing, field testing revision, operational field testing, final product revision, deployment and implementation. At the product testing stage done at SD negeri 40 north Pontianak fourth grade with the amount of 20 student, the result of this research is a project based learning the IPAS learning material "How I Become More Orderly". The result of validity test material shows a percentage as big as 92% with the interpretation "Very Deserved". And the result of design validity test shows a percentage as big as 91% with the interpretation "Very Deserved". The response of student shows a percentage as big as 88% with the interpretation "Very Deserved" and the teacher respone shows the percentage as big as 94% with the interpretation "Very Deserved" to be used in the process of IPAS learning material "How I Become More Orderly" in the SD Negeri 40 North Pontianak fourth grade

Keywords: *Student Worksheet Teaching Material (SWTM); Teaching Materials; Natural and Social Sciences (NASS); Fourth Grade*

Abstrak: Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan bahan ajar lembar kerja peserta didik (LKPD) yang valid, menarik, dan efektif digunakan untuk menunjang pembelajaran peserta didik kelas IV SD Negeri 40 Pontianak Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan Research and Development (RnD) dengan pendekatan metode campuran Borg and Gall, yang memuat sepuluh langkah penelitian yaitu pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba awal, revisi produk, uji coba lapangan, revisi uji coba lapangan, uji coba lapangan operasional, revisi produk akhir, penyebaran dan implementasi. Pada tahap uji coba produk dilakukan di kelas IV SD Negeri 40 Pontianak Utara dengan jumlah peserta didik 20 orang. Hasil penelitian ini berupa lembar kerja peserta didik berbasis project based learning pembelajaran IPAS materi "Kini Aku Menjadi Lebih Tertib". Hasil uji

validitas materi menunjukkan persentase sebesar 92% dengan interpretasi “Sangat Layak” dan hasil uji validitas desain menunjukkan persentase sebesar 91% dengan interpretasi “Sangat Layak”. Respon peserta didik menunjukkan persentase sebesar 88% dengan interpretasi “Sangat Layak” dan respon guru menunjukkan persentase sebesar 94% dengan interpretasi “Sangat Layak”. Berdasarkan hasil keseluruhan penilaian dapat ditarik kesimpulan bahwa LKPD project based learning yang dikembangkan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran IPAS materi “Kini Aku Menjadi Lebih Tertib” di kelas IV SD Negeri 40 Pontianak Utara.

Kata Kunci : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); Bahan Ajar; Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS); Kelas

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu dasar terpenting dalam mendukung kemajuan suatu bangsa yang akan menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas, terampil, dan kreatif. Membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tentu tidak mudah, sejatinya harus melewati banyak proses dan waktu dalam menggapai pendidikan.

Pendidikan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003 Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pengembangan kompetensi dalam diri peserta didik didukung oleh guru dan pemerintah, oleh karena itu pendidikan di Indonesia memiliki inovasi baru guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan Indonesia dengan adanya perubahan kurikulum dari 2013 ke kurikulum merdeka yang bersifat fleksibel.

(Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020) menyatakan bahwa kurikulum yang terbentuk oleh Kebijakan Merdeka Belajar akan memuat pembelajaran yang berkarakteristik fleksibel, berdasarkan kompetensi, berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak (*soft skills*), dan akomodatif terhadap kebutuhan dunia. Kurikulum yang bersifat fleksibel memudahkan guru dalam menyediakan fasilitas pendukung dalam belajar yang dapat memudahkan peserta didik dalam memperluas pengetahuan dan wawasannya, salah satu fasilitas yang dapat guru sediakan guna menunjang proses belajar mengajar adalah bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) dan salah satu model pembelajaran alternatif dan inovatif yang dapat dilaksanakan dikelas adalah dengan *project based learning* pada mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas IV SD Negeri 40 Pontianak Utara yakni Bapak Sabirin, S. Pd. diketahui bahwa di sekolah sudah menggunakan lembar kerja peserta didik dan peserta didik merasa senang menggunakan lembar kerja peserta didik yang di sediakan oleh guru.

Meski penggunaan lembar kerja peserta didik sudah diberlakukan dan sudah cukup bagus, berdasarkan analisis dari peneliti, lembar kerja peserta didik yang di sediakan oleh guru hanya memuat beberapa komponen seperti judul, pengisian identitas peserta didik, petunjuk pengerjaan, tujuan, dan beberapa soal, namun tidak memuat komponen-komponen lain.

Menurut (Prastowo, 2015) “LKS setidaknya memuat delapan unsur, yaitu judul/identitas, kompetensi dasar, waktu penyelesaian, peralatan/bahan, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan” (h.208). Kurangnya unsur- unsur pada lembar kerja peserta didik yang dibuat guru mengurangi fungsi lembar kerja sebagai penuntun peserta didik untuk berkeaktifitas, sedangkan penggunaan lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* masih belum diterapkan meskipun kajian akademik kurikulum 2021 menekankan bahwa kurikulum merdeka harus menggunakan *project based learning* sebagai basis/model dalam pembelajaran.

Belum tersedianya lembar kerja peserta didik yang memuat komponen-komponen yang seharusnya ada, serta tidak adanya pelaksanaan model *project based learning* dalam kurikulum merdeka yang telah diterapkan di sekolah menjadi salah satu alasan pentingnya mengembangkan lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* yang sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik.

Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* sangat dibutuhkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya mata pelajaran IPAS di kelas IV, lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* tidak akan berpaku dengan buku cetak, namun dapat disesuaikan dengan keadaan lingkungan peserta didik dan dapat dimodifikasi oleh guru sekreatif mungkin, tanpa merubah tujuan pembelajaran serta di akhiri dengan membiasakan peserta didik membuat jurnal dalam proyeknya sehingga peserta didik dapat mengembangkan rencana proyek sendiri dan menyalurkan kreatifitasnya.

Lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* ini akan dirancang semenarik mungkin dan isinya berisikan proyek yang di sesuaikan dengan keadaan lingkungan peserta didik, permasalahan-permasalahan yang nyata dan akan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di kelas IV SD Negeri 40 Pontianak Utara.

Penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian terdahulu dikarenakan adanya perbedaan antara tujuan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kondisi awal lembar kerja peserta didik IPAS materi kini aku menjadi lebih tertib kelas IV Sekolah Dasar Negeri 40 Pontianak Utara, untuk mengetahui tingkat kelayakan lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* pada pembelajaran IPAS materi kini aku menjadi lebih tertib kelas IV Sekolah Dasar Negeri 40 Pontianak Utara, dan untuk mengetahui respon peserta didik dan guru terhadap lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* pada pembelajaran IPAS materi kini aku menjadi lebih tertib .

METODE

Model pengembangan lembar kerja peserta didik yang akan digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah model 10 langkah pengembangan Borg and Gall (1983), adapun 10 langkah penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall (1983) yaitu studi penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba awal, revisi produk, uji coba lapangan, revisi uji coba lapangan, uji coba lapangan operasional, revisi produk akhir, penyebaran dan implementasi (Sugiyono, 2017) pemilihan model ini dikarenakan dapat menghasilkan suatu produk dengan tingkat validitas yang tinggi, namun dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka dalam penelitian pengembangan ini nantinya hanya akan menggunakan 7 tahap saja, yaitu studi penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba awal (kelompok kecil) , revisi produk, uji coba kedua (kelompok besar) dan revisi produk akhir.

Penelitian ini melibatkan 5 orang peserta didik kelas IV SD Negeri 40 Pontianak Utara sebagai responden tampilan LKPD dan peserta uji coba kecil, 20 orang peserta didik kelas IV SD Negeri 40 Pontianak Utara sebagai responden tampilan LKPD dan peserta uji coba besar, 1 orang wali kelas IV SD Negeri 40 Pontianak Utara sebagai responden tampilan LKPD, serta 2 orang Validator yang memvalidasi produk yaitu Validator ahli materi dan desain.

Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket validasi, hasil uji kelayakan, dan hasil respon peserta didik dan guru terhadap produk LKPD yang telah dikembangkan. Sementara itu data kualitatif diperoleh dari hasil interpretasi data kuantitatif, hasil wawancara dan juga melalui hasil observasi.

Analisis data kuantitatif yang digunakan oleh peneliti adalah analisis tingkat kelayakan produk LKPD berdasarkan hasil validasi materi dan desain, analisis respon peserta didik

terhadap tampilan produk LKPD, analisis respon guru terhadap tampilan produk LKPD, dan analisis hasil penggunaan produk LKPD berdasarkan rubrik penilaian proyek. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis berbagai data kuantitatif adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau yang diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

Persentase skor yang telah dihitung kemudian akan dicocokkan pada tabel interpretasi persentase pada skala *Likert* yang dapat dilihat pada tabel 1, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Interpretasi Persentase Hasil Skala *Likert*

No	Interprestasi	Persentase
1	Sangat Kurang Layak	1% - 20%
2	Kurang Layak	21% - 40%
3	Cukup Layak	41% - 60%
4	Layak	61% - 80%
5	Sangat Layak	81% - 100%

HASIL

Validasi materi dilakukan dengan memberikan angket kepada validator yang berisikan aspek penilaian terkait penyajian materi pada produk LKPD yang telah dibuat. Masing-masing pernyataan berisi skala 1 sampai 5, pertanyaan keseluruhan berjumlah 12 yang dinilai oleh ahli materi Bapak Gio Mohamad Johan, M. Pd., kegiatan validasi dilakukan hingga produk dinyatakan layak uji coba tanpa revisi. Validasi materi dilakukan dengan memberikan LKPD *project based learning* dan angket penilaian kepada validator. Hasil validasi ahli materi dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Validasi Ahli Materi

No	Indikator	Nilai
1	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan usia peserta didik.	5
2	Kejelasan struktur kalimat.	5
3	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.	5
4	Kesesuaian sajian pertanyaan.	5
5	Tempat menulis atau menggambar jawaban.	4
6	Kelengkapan unsur-unsur LKPD (Judul; petunjuk belajar; tujuan pembelajaran; informasi pendukung; tugas atau langkah kerja; penilaian; waktu penyelesaian; dan laporan yang harus dikerjakan).	5
7	Kesesuaian judul dan materi yang disampaikan.	5
8	Kejelasan petunjuk belajar dalam menggunakan LKPD.	5
9	Kecukupan Materi.	4
10	Kesesuaian pertanyaan dengan materi yang disajikan.	4
11	Kejelasan peralatan/bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dengan materi yang disajikan.	4
12	Kesesuaian tugas pada LKPD dengan materi yang disajikan.	4
SKOR (R)		55
Total Skor Maksimal (SM)		60
Nilai Persentase		92%
Kategori		Sangat Layak

Setelah dikonversikan hasil validasi pada validator ahli materi dengan tabel 2 didapati bahwa produk LKPD memperoleh skor 55 dengan nilai persentase kelayakan 92%, yang termasuk interpretasi “Sangat Layak”.

Validasi desain dilakukan dengan memberikan angket kepada validator yang berisikan aspek penilaian terkait desain yang disajikan pada produk LKPD yang telah dibuat. Masing-masing pernyataan berisi skala 1 sampai 5, pertanyaan keseluruhan berjumlah 11 yang dinilai oleh ahli desain Bapak Munawar, S. Pd, Gr., kegiatan validasi dilakukan hingga produk

dinyatakan layak uji coba tanpa revisi. Validasi desain dilakukan dengan memberikan LKPD *project based learning* dan angket penilaian kepada validator. Hasil validasi ahli desain dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Validasi Ahli Desain

No	Indikator	Nilai
1	Kemenarikan tampilan cover LKPD.	5
2	Tata letak teks, gambar, dan ikon lainnya.	5
3	Kesesuaian pemilihan huruf.	4
4	Besar huruf dan gambar serasi.	4
5	Gambar yang digunakan dapat menyampaikan isi pesan.	4
6	Adanya kesesuaian gambar dan materi yang harmoni.	5
7	Tata letak penempatan gambar.	5
8	Kemenarikan tampilan LKPD.	5
9	Kesesuaian pemilihan warna.	5
10	Warna yang disajikan dapat menarik perhatian.	4
11	Ketersediaan ruang atau tempat untuk menuliskan jawaban.	4
SKOR (R)		50
Total Skor Maksimal (SM)		55
Nilai Persentase		91%
Kategori		Sangat Layak

Setelah dikonversikan hasil validasi pada validator ahli desain dengan tabel 3 didapati bahwa produk LKPD memperoleh skor 50 dengan nilai persentase kelayakan 91%, yang termasuk interpretasi “Sangat Layak”.

Kegiatan uji coba kelompok kecil dilakukan kepada 5 orang peserta didik di kelas IV SD Negeri 40 Pontianak Utara. Uji coba kelompok kecil dilakukan sebanyak 2 kali selama seminggu. Peserta didik diberikan produk LKPD yang sudah dinyatakan layak oleh validator ahli materi dan desain, serta angket respon peserta didik. Data tanggapan hasil uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Respon Peserta Didik Terkait Uji Coba LKPD Kelompok Kecil

No	Responden	Nilai Persentase	Interprestasi
1	ERW	100%	Sangat Layak
2	SM	92%	Sangat Layak
3	NZ	87%	Sangat Layak
4	FRN	83%	Sangat Layak
5	MAB	83%	Sangat Layak
	Rata-rata (%)	89%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa 5 orang peserta didik menyatakan produk LKPD masuk pada interprestasi “Sangat Layak”, dengan nilai rata-rata sebesar 89%. Kegiatan uji coba kelompok besar dilakukan kepada 20 orang peserta didik di kelas IV SD Negeri 40 Pontianak Utara. Uji coba kelompok besar dilakukan sebanyak 2 kali selama seminggu. Peserta didik diberikan produk LKPD yang sudah direvisi setelah uji coba kelompok kecil dan sudah dinyatakan layak oleh validator ahli materi dan desain, serta angket respon peserta didik. Data tanggapan hasil uji coba kelompok besar dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5 Hasil Respon Peserta Didik Terkait Uji Coba LKPD Kelompok Besar

No	Responden	Nilai Persentase	Interprestasi
1	JK	100%	Sangat Layak
2	PA	89%	Sangat Layak
3	VR	75%	Layak
4	NVN	79%	Layak
5	FAT	87%	Sangat Layak
6	DAS	89%	Sangat Layak
7	FU	91%	Sangat Layak
8	LEV	87%	Sangat Layak
9	NM	93%	Sangat Layak
10	LM	87%	Sangat Layak
11	QCN	87%	Sangat Layak
12	MA	89%	Sangat Layak
13	BRY	100%	Sangat Layak

14	FER	83%	Sangat Layak
15	NZ	79%	Layak
16	ER	100%	Sangat Layak
17	SM	91%	Sangat Layak
18	DR	78%	Layak
19	CKM	83%	Sangat Layak
20	RA	87%	Sangat Layak
Rata-rata (%)		88%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel 5 didapati bahwa pada saat dilaksanakan uji coba kelompok besar, 4 orang peserta didik menyatakan bahwa produk LKPD “Layak” digunakan, dan 16 orang peserta didik menyatakan bahwa produk LKPD “Sangat Layak” digunakan. Dari data hasil respon peserta didik didapati bahwa rata-rata tanggapan dari peserta didik terkait produk LKPD *project based learning* pada saat dilakukannya uji coba kelompok besar adalah sebesar 88% yang termasuk ke dalam interpretasi “Sangat Layak”.

Analisis dilakukan guna mengetahui kualitas produk LKPD berbasis *project based learning* yang dikembangkan, analisis respon peserta didik memuat hasil pembelajaran peserta didik pada saat menggunakan produk LKPD berbasis *project based learning* yang dikaji dari tujuan pembelajaran dan tujuan proyek, guna meninjau apakah produk LKPD sesuai dengan kemampuan peserta didik. Hasil angket rubrik penilaian proyek dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Angket Rubrik Penilaian Proyek

No	Nama Peserta Didik	Nilai Persentase	Interprestasi
1	JK	80%	Layak
2	PA	66%	Layak
3	VR	93%	Sangat Layak
4	NVN	86%	Sangat Layak
5	FAT	80%	Layak
6	DAS	80%	Layak
7	FU	93%	Sangat Layak
8	LEV	73%	Layak

9	NM	46%	Cukup Layak
10	LM	93%	Sangat Layak
11	QCN	86%	Sangat Layak
12	MA	93%	Sangat Layak
13	BRY	100%	Sangat Layak
14	FER	80%	Layak
15	NZ	100%	Sangat Layak
16	ER	100%	Sangat Layak
17	SM	100%	Sangat Layak
18	DR	46%	Cukup Layak
19	CKM	93%	Sangat Layak
20	RA	93%	Sangat Layak
Rata-Rata (%)		84%	Sangat Layak

Hasil dari rubrik penilaian proyek pada saat peserta didik mengerjakan produk LKPD dapat dilihat pada tabel 6 diatas. Berdasarkan angket rubrik penilaian terdapat 2 orang peserta didik yang memperoleh interprestasi “Cukup Layak”, 6 orang peserta didik yang memperoleh interprestasi “Layak”, dan terdapat 12 peserta didik yang mendapatkan interprestasi “Sangat Layak”, dengan rata-rata sebesar 84% dengan interprestasi “Sangat Layak”.

Berdasarkan hasil revisi dan perbaikan berdasarkan tanggapan, kritik, dan saran dari validator materi, validator desain, dan hasil uji coba kecil diperoleh produk LKPD yang baik, kemudian diberikan angket respon guru terhadap produk LKPD yang telah direvisi kepada guru yaitu Bapak Sabirin, S. Pd selaku wali kelas IV SD Negeri 40 Pontianak Utara Adapun angket terdiri dari 12 indikator dengan skala penilaian 1 sampai 4. Hasil angket respon guru terhadap produk LKPD dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7 Hasil Angket Respon Guru Terhadap LKPD

No	Indikator	Nilai
1	Tampilan cover LKPD menarik.	4
2	Tampilan LKPD sesuai dengan mata pelajaran.	4
3	Ilustrasi gambar yang digunakan pada LKPD sesuai.	4
4	Ilustrasi gambar yang digunakan pada LKPD mudah dipahami.	3

5	Tata letak penempatan gambar dan desain LKPD sesuai.	4
6	Materi pada LKPD mudah dipahami.	3
7	Materi pada LKPD menarik.	4
8	Materi pada LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tujuan proyek pembelajaran.	3
9	Kalimat pada LKPD jelas.	4
10	Kalimat pada LKPD mudah dipahami.	4
11	Bahasa yang digunakan pada LKPD mudah dipahami.	4
12	Bahasa yang digunakan sesuai dengan usia sekolah dasar.	4
SKOR (R)		45
Total Skor Maksimal		48
Nilai Persentase		94%
Interprestasi		Sangat Layak

Setelah dikonversikan ke tabel 7 didapati bahwa hasil dari angket respon guru terhadap produk LKPD *project based learning* adalah 94% dengan interprestasi “Sangat Layak”.

PEMBAHASAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah metode penelitian RnD (*Research and Development*). Produk yang dikembangkan berupa LKPD berbasis *project based learning*. Pengembangan LKPD *project based learning* menggunakan model pengembangan dari Borg and Gall. Adapun tahapan yang ditempuh menggunakan 7 tahapan, yaitu studi pendahuluan dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba tahap pertama, revisi produk, uji coba tahap kedua, dan revisi produk.

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* untuk pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar Negeri 40 Pontianak Utara, selain itu penelitian dan pengembangan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal lembar kerja peserta didik, kelayakan lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning*, dan respon dari peserta didik dan guru terhadap lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning*.

Berdasarkan hasil dokumentasi lembar kerja peserta didik di sekolah, yang telah dibahas sebelumnya pada pendahuluan dapat dilihat bahwa LKPD tersebut belum memenuhi syarat penuh terkait komponennya sebagai LKPD dan belum menerapkan model *project based learning*. Pemilihan model *project based learning* dikarenakan model tersebut memiliki karakteristik memberikan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengangkat permasalahan-permasalahan yang nyata di dalam kehidupan dan lingkungan sekitar peserta didik, penggunaan model *project based learning* pada LKPD akan menghasilkan proyek atau laporan yang dibuat oleh peserta didik terkait penyelesaian masalah yang telah dikemas di dalam LKPD. *Project based learning* pada LKPD dimulai dengan pertanyaan essensial, atau pertanyaan pemantik, menggunakan LKPD sebagai bahan ajar dan menghasilkan sebuah produk sebagai hasil dari pembelajaran.

Lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* yang telah dikembangkan selanjutnya dilakukan tahap validasi materi dan desain. Validasi dilakukan guna menilai apakah produk LKPD yang dikembangkan memiliki kekurangan dan kelayakan untuk digunakan. Apabila LKPD yang dikembangkan sudah layak maka produk LKPD yang dikembangkan siap untuk digunakan pada proses uji coba. Validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli desain guna mengetahui tingkat kelayakan LKPD yang dikembangkan. Menurut (Susanto & Retnawati, 2016) menyatakan bahwa komponen perangkat pembelajaran yang dikembangkan harus sesuai dengan instrumen validitas, maka didapati bahwa pada produk LKPD yang dikembangkan setelah melalui proses validasi menunjukkan bahwa produk LKPD yang dikembangkan memiliki interpretasi “Sangat Layak”, hal ini dikarenakan produk LKPD yang dikembangkan memenuhi komponen-komponen dan kriteria LKPD sesuai kebutuhan karakteristik peserta didik. Meskipun LKPD yang dikembangkan sudah pada interpretasi sangat layak, namun masih harus dilakukan revisi terkait tampilan dan ditambahkan beberapa tambahan kata glosarium pada produk LKPD. Menurut ahli desain harus ditambah *footer*, dan harus ditampilkan gambar yang bermakna, sehingga tampilan cover LKPD dan tiap-tiap lembar direvisi guna mengubah tampilan gambar pada cover dan tampilan *footer*. Menurut ahli materi harus ditambahkan beberapa kata pada glosarium seperti kata sanksi, norma, dan dialog agar dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik. Setelah dilakukan revisi maka pada produk LKPD yang dikembangkan dilakukan kembali validasi, dan memperoleh hasil dari aspek materi dengan persentase sebesar 92% masuk pada interpretasi “Sangat Layak, dan aspek desain dengan persentase sebesar 91% dengan interpretasi “Sangat Layak” sehingga dapat digunakan untuk proses uji coba tanpa revisi.

Kelayakan pada produk LKPD yang dikembangkan juga dilihat pada respon peserta didik terkait LKPD pada uji coba kecil dan besar. Uji coba kecil dilakukan oleh 5 orang peserta didik dan memperoleh persentase sebesar 89% dengan interpretasi “Sangat Layak”, namun ada sedikit revisi terkait typo pada tulisan sehingga sulit dibaca, maka dilakukan perbaikan kembali pada produk LKPD yang dikembangkan. Uji coba kelompok besar dilakukan oleh 20 orang peserta didik dan memperoleh persentase sebesar 88% dengan interpretasi “Sangat Layak”. Penggunaan LKPD pada peserta didik dilihat dari aspek rubrik penilaian proyek, peserta didik memperoleh nilai rata-rata 84% dengan interpretasi “Sangat Layak”. LKPD berbasis *project based learning* yang dikembangkan diharapkan dapat berguna dan membantu proses belajar mengajar khususnya di SD Negeri 40 Pontianak Utara, produk LKPD yang dikembangkan juga diharapkan dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik, dan referensi kepada guru sehingga dapat dikembangkan kembali dengan materi atau pembelajaran yang berbeda.

Studi pendahuluan dilakukan guna mengetahui kebutuhan berdasarkan karakteristik peserta didik dan wawancara kepada wali kelas terkait kebutuhan LKPD, sehingga LKPD yang dikembangkan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton dan bosan terhadap buku yang digunakan di sekolah, sehingga berdasarkan hasil kebutuhan LKPD berdasarkan karakteristik peserta didik didapati bahwa peserta didik ingin pembelajaran yang berkelompok, menggunakan bahan ajar yang berwarna dan bergambar, juga pembelajaran yang bermakna dan berdasarkan permasalahan-permasalahan nyata di lingkungan sekitar peserta didik.

Hasil dari dikembangkannya produk LKPD menunjukkan bahwa respon dari peserta didik terkait produk LKPD mendapatkan persentase sebesar 88% dengan interpretasi “Sangat Layak”. Peserta didik merasa bahwa produk LKPD sangat layak digunakan dan pada kolom kesan dan pesan, sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa menggunakan produk LKPD yang dikembangkan terasa menyenangkan dan berkesan.

Respon guru terkait produk LKPD yang dikembangkan memperoleh persentase sebesar 94% dengan interpretasi “Sangat Layak” untuk digunakan oleh peserta didik dilihat dari tampilan cover LKPD yang menarik dan sesuai dengan mata pelajaran, ilustrasi gambar pada LKPD yang sesuai dengan mata pelajaran, ilustrasi gambar pada LKPD yang

mudah dipahami, tata letak gambar pada LKPD yang sesuai, materi LKPD yang mudah dipahami, materi pada LKPD menarik, LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tujuan pembelajaran proyek, kalimat pada LKPD jelas, kalimat pada LKPD mudah dipahami, bahasa yang digunakan pada LKPD mudah dipahami, serta bahasa yang digunakan sesuai dengan usia sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 40 Pontianak Utara, hasil analisis data yang diperoleh dari validator materi dan desain selama proses validasi dan revisi terhadap produk LKPD yang dikembangkan serta penggunaan LKPD, dan tanggapan dari respon peserta didik dan guru wali kelas terhadap penggunaan LKPD maka secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut.

Kondisi awal LKPD yang digunakan oleh guru belum memuat komponen komponen atau unsur-unsur sebagai syarat LKPD yang idel, serta belum menggunakan model *project based learning* pada LKPD nya. Tingkat kelayakan lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* pada pembelajaran IPAS materi “Kini Aku Menjadi Lebih Tertib” dinyatakan “Sangat Layak” digunakan sebagai bahan ajar untuk membantu meningkatkan efektifitas pembelajaran di kelas. Tingkat kelayakan produk LKPD dilihat dari aspek materi, hasil kelayakan dari validator materi sebesar 92% dengan interpretasi “Sangat Layak”. Tingkat kelayakan produk LKPD dilihat dari aspek desain, hasil kelayakan dari validator materi sebesar 91% dengan interpretasi “Sangat Layak”, didukung juga oleh hasil penilaian dari rubrik penilaian proyek yang mendapatkan hasil nilai peserta didik dengan rata-rata 84% dengan interpretasi “Sangat Layak” dan dapat digunakan oleh semua peserta didik dengan kemampuan yang berbeda. Respon peserta didik dan guru terhadap lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* pada pembelajaran IPAS memperoleh persentase sebesar 88% dengan interpretasi “Sangat Layak” untuk hasil respon peserta didik, dan memperoleh persentase sebesar 94% dengan interpretasi “Sangat Layak” untuk respon guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhapi, L., Anggraena, Y., Eprijum, D., Felicia, N., Pratiwi, I., Utama, B., & Widiaswati, D. (2021). *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Anggaraini, D., & Wulandari, S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2), 292–299.
- Apriany, W., Widi, E. W., & Muktakdir, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(1), 2654–2870.
- Darmodjo, H., & Kaligis, J. (1992). *Pendidikan IPA 2*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Dermawati, N., Suprpta, & Muzakkir. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Lingkungan . *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 74–78.
- Lesmana C, Jaedun, A. (2015). Efektivitas Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa STKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 5(2)
- Nirmayani, M., Putu, N., Dewi, C. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Sesuai Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Tri Kaya Parisudha. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(3) 378-385.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat bahan ajar Inovatif*. Diva Press.
- Purwanto. (2017). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020).
- Rahmawati, L. H., & Wulandari, S. S. (2020). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Semester Genap Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* , 8(3), 504–515.
- Riza, M., Susilaningsih, E. (2020). Pembelajaran Virtual Model PjBL (Project Based Learning) pada Pandemi Covid-19: Tinjauan Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*.
- Simangunsong, H. H., Almi, I. A., Azhari, N. S., Afdilani, N., & Tanjung, , Indayana Febriani. (2022). Penerapan Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPA 1 SMA N 2 Percut Sei Tuan Pada Materi Gen. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 8(2), 107–115.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, E., & Retnawati, H. (2016). Perangkat Pembelajaran Matematika Bercirikan Pbl Untuk Mengembangkan Hots Siswa Sma. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(2), 189–197.
- Tinenti, Y. R. (2018). *Model Pembelajaran berbasis Proyek (PBP)*. Yogyakarta: Deepublish

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2003).

Wulandari, Y., & Jannah, M. (2018). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas v Min 38 Aceh Besar. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 793-797.

Zulkurnia, D., & Jaya, M. T. B. S. (2017). Pengembangan Lkpd Berbasis Proyek pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Kota Metro. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 7(18), 2-12.